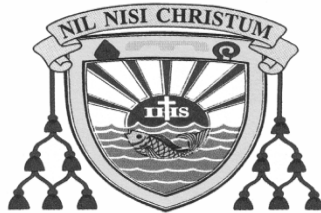


KEUSKUPAN AMBOINA



PROFIL KEUSKUPAN

Sekretariat Keuskupan Amboina
Jl. Pattimura 26, Ambon 97124, Maluku
☎ (0911) 344231; 📠 (0911) 352556

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	5
Bagian I: Sejarah Pembentukan Keuskupan Amboina	6
1.1. Misi Katolik Pertama di Maluku	6
1.2. Mulainya Misi Katolik di Maluku	7
1.3. Prefektur Apostolik	7
1.4. Vikariat Apostolik	8
1.5. Keuskupan Amboina	9
1.6. Di bawah Seorang Pemimpin yang Baru	10
Bagian II: Data Gerejawi Keuskupan Amboina	11
2.1. Data Umat Katolik	11
2.2. Wilayah Perwakilan	12
2.3. Paroki	12
2.4. Stasi	13
2.5. Rukun	13
2.6. Kelompok Kategorial	13
2.7. Para Imam	14
2.8. Biarawan-Biarawati	14
Bagian III: Visi, Misi dan Strategi Kepemimpinan	16
3.1. Visi	16
3.2. Misi	16
3.3. Strategi	16
3.3.1. Sinode Keuskupan	17
3.3.2. Musyawarah Pastoral Pastores (MUSPASPAS)	17
3.3.3. Rapat Rutin Triwulan	19

Bagian IV: Sistem dan Struktur Keuskupan Amboina	20
4.1. Struktur Keuskupan Amboina	20
4.1.1. Uskup Diosesan	20
4.1.2. Kuria Keuskupan	21
4.1.2.1. Vikaris Jenderal (Vikjen)	21
4.1.2.2. Sekretaris	22
4.1.2.3. Ekonom	22
4.1.3. Wakil Uskup	22
4.1.3.1. Wakil Uskup Kota Ambon	23
4.1.3.2. Wakil Uskup Maluku Utara	23
4.1.3.3. Wakil Uskup Seram-Buru (SERBU)	24
4.1.3.4. Wakil Uskup Kei Kecil	24
4.1.3.5. Wakil Uskup Kei Besar	24
4.1.3.6. Wakil Uskup Pulau-pulau Aru	25
4.1.3.7. Wakil Uskup MTB-MBD	25
4.2. Pusat Pastoral dan Pusat Pastoral Wilayah	25
Bagian V: Karya Keuskupan Amboina	27
5.1. Karya Pendidikan	27
5.1.1. Seminari	28
5.1.1.1. Seminari Tingkat SMP	28
5.1.1.2. Seminari Tingkat SMA	29
5.1.1.3. Seminari Tingkat KPA	29
5.1.1.4. Seminari Tinggi	29
5.1.1.5. Pendidikan Diakon	30
5.1.1.2. Sekolah Agama Katolik	32
5.1.1.2.1. Sekolah Menengah (SMAK)	32

5.1.1.2.2. Sekolah Tinggi (STPAK)	32
5.2. Karya Kesehatan	33
5.3. Karya Sosial	34

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan karena atas rahmat-Nya kami dapat menghadirkan buku “Profil Keuskupan Amboina” ini kepada pembaca sekalian. Maksud utama penyusunan buku ini ialah agar segenap umat beriman Keuskupan Amboina dapat memiliki pengenalan yang cukup mendalam tentang keuskupannya.

Buku profil keuskupan ini hanyalah sebuah “introduksi” tentang Keuskupan Amboina: sejarah, data gerejawi, visi, misi, strategi, sistem dan struktur kepemimpinan, serta karya kerasulan gereja lokal. Tentu saja bahan yang tercakup di dalam buku ini sangat terbatas dan belum menunjukkan satu kesatuan karya yang utuh. Kami berharap akan mendapatkan masukan yang berarti bagi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Dalam kelemahan dan keterbatasan, kami mohonkan rahmat dan berkat Tuhan, dalam kesatuan dengan Bunda Maria dan St. Fransiskus Xaverius, pelindung keuskupan kita, untuk seluruh karya pelayanan umat Allah di Keuskupan Amboina.

Ambon, 29 Juni 2013

Pada Hari Raya Santo Petrus dan Paulus, Rasul

Sekretaris Keuskupan Amboina

P. Costan Fatlolon, Pr

BAGIAN I

SEJARAH PEMBENTUKAN KEUSKUPANAMBOINA

1.1. Misi Katolik Pertama di Maluku

Pada tahun 1534 bangsa Portugis dan Spanyol memulai karya misi mereka di daerah Maluku. Pada tahun 1546, St. Fransiskus Xaverius, seorang misionaris Portugis, mendarat di Maluku dan menjalankan misi Katolik di daerah ini. Baptisan pertama terjadi pada tahun 1534 di Ternate, Maluku Utara, ketika beberapa anggota masyarakat dari desa Mamuia, Kepulauan Halmahera, dibimbing ke pangkuan Gereja Katolik oleh seorang pedagang Portugis bernama Gonzalo Veloso. Baptisan ini, pada tataran nasional, diakui sebagai baptisan yang pertama di Indonesia, dan karena itu, tahun tersebut diperingati sebagai awal Gereja Katolik di Indonesia.

Sekitar tahun 1558, di pulau Ambon dan pulau-pulau sekitarnya, sudah terdapat kira-kira 10.000 orang beragama Katolik. Demikian pula di Maluku Utara, katolisisme menyebar dengan cepat. Akan tetapi di awal abad ke-17, Protestan, yang dikuasai oleh Belanda, mengambil alih kekuasaan atas seluruh kepulauan sehingga karya misi Gereja Katolik menjadi sangat terbatas di daerah ini.

1.2. Mulainya Misi Katolik di Maluku

Pada tanggal 1 Juli 1888, dua misionaris Yesuit, Pastor Johannes Kusters and Pastor Johannes Booms, tiba di Tual. Pada tanggal 13 Juli 1889, Pastor Kusters diizinkan oleh para pemimpin desa Langgur, sebuah desa yang tidak jauh dari Tual, untuk membaptis seorang gadis kecil yang sakit parah bernama Sakbau. Sang gadis dibaptis dengan nama Maria Sakbau.

Setelah dibaptis, sang gadis sembuh dari sakitnya. Penyembuhan ini membuktikan kepada masyarakat sekitar yang masih menganut kepercayaan animisme tentang kekuasaan Allah yang diimani oleh Pastor Kuster. Sejak saat itu agama Katolik mulai menyebar dari desa ke desa di Kepulauan Kei.

1.3. Prefektur Apostolik

Pada tanggal 22 Desember 1902, Kongregasi Ajaran Iman, *Propaganda Fide*, di Roma, mendirikan "Prefektur Apostolik Belanda New Guinea." Walaupun pembagian ini salah menempatkan Kepulauan Kei sebagai bagian dari kepulauan New Guinea, namun Langgur ditetapkan sebagai pusat misi. Inilah bagian gerejani pertama yang otonom di luar Vikariat Batavia.

Pembagian ini menjadi efektif dengan kedatangan misionaris MSC (*Missionarii Sacratissimi Cordis*) pertama pada tanggal 28 November 1903, yang datang menggantikan para misionaris Yesuit. Misionaris MSC pertama yang ditunjuk sebagai Prefek Apostolik pertama adalah Pastor Dr. Mathias Neyens MSC.

Pater Neyens serta merta memulai perluasan misi secara intensif ke bagian tenggara New Guinea (1904), Kei Besar (1906) dan ke Kepulauan Tanimbar, yang terletak di bagian tenggara barat Kepulauan Kei (1910). Dalam setahun, Pater Neyens hanya beberapa kali mengunjungi Pulau Ambon dan beberapa tempat, seperti Ternate. Hal ini disebabkan oleh tiadanya izin dari pemerintahan kolonial Belanda kepada Gereja Katolik untuk mendirikan sebuah misi yang permanen di daerah-daerah yang dikuasai oleh Protestan.

1.4. Vikariat Apostolik

Perkembangan pesat misi Katolik di Maluku terjadi ketika *Propaganda Fide* meningkatkan statusnya menjadi sebuah Vikariat Apostolik. Vikaris Apostolik pertama adalah Mgr. Johannes Aerts MSC, yang tiba di Langgur pada tanggal 14 Juli 1921. Sejak tahun 1924 pembinaan imam pribumi menjadi perhatian utama. Pada tahun itu pula ditahbiskan seorang imam, putra pertama asal Kei, Pastor Eusebius Jamco, Pr.

Pada tanggal 30 Juli 1942, Jepang mendarat di Kepulauan Kei. Pada malam yang sama, Jepang mengeksekusi Mgr. Johannes Aerts MSC bersama 5 imam MSC dan 8 bruder MSC di pantai Langgur. Semua misionaris yang lain, termasuk para suster Belanda dari Kongregasi PBHK (*Putri Bunda Hati Kudus*), disekap di kamp-kamp konsentasi. Akibatnya, beberapa dari mereka meninggal dunia.

Pada tahun 1947, Pastor Jacobus Grent MSC ditunjuk sebagai pengganti Mgr. Johannis Aerts MSC. Selama masa awal kepemimpinannya, karya misi yang secara keseluruhan dihancurkan dibangun kembali, baik secara fisik maupun secara spiritual.

Sejak tahun 1948 dan 1950 New Guinea memperoleh status otonomi gerejani: Prefektur Apostolik Hollandia (sekarang Jayapura) dan Vikariat Apostolik Merauke. Sementara itu Vikariat yang dipimpin oleh Mgr. Jacobus Grent MSC dinamakan Vikariat Apostolik Amboina. Pada tahun 1960 tahta Vikariat dipindahkan dari Langgur ke Ambon.

1.5. Keuskupan Amboina

Pada tanggal 3 Januari 1961, ditetapkan pemimpin hirarki untuk seluruh Indonesia. Maluku ditetapkan juga sebagai sebuah keuskupan mandiri dengan Mgr. Jacobus Grent MSC sebagai ordinaris wilayah yang pertama. Pada tahun 1965, Mgr. Andreas P.C. Sol MSC menggantikan Mgr. Jacobus Grent MSC sebagai Uskup Amboina.

Pada tahun 1981 dilaksanakan Sinode I Keuskupan Amboina. Sinode ini menghasilkan dua keputusan penting, yakni mendukung kehadiran komunitas basis dan mendirikan sebuah Pusat Pastoral dengan sejumlah komisi yang mengkoordinir pelbagai kegiatan pastoral di keuskupan. Pada tahun 1983 Pastor Joseph Tethool MSC ditahbiskan menjadi Uskup Auxilier Keuskupan Amboina.

1.6. Di bawah Seorang Pemimpin yang Baru

Pada tahun 1994, Mgr. Andreas P.C. Sol MSC digantikan oleh Mgr. P.C. Mandagi MSC. Di bawah kepemimpinan uskup diosesan yang baru ini jumlah imam diosesan terus bertambah secara signifikan.

Pada tanggal 19 Januari 1999, terjadi konflik horizontal di seluruh Maluku dan Maluku Utara, dan menyebabkan kekerasan serta kematian dari sekitar 12.000 orang, tidak termasuk kehancuran fisik. Menurut data Gereja Katolik Keuskupan Amboina, diperkirakan sebanyak 80 gereja, 5 biara, selain sekolah, rumah sakit, dan ribuan rumah umat katolik yang hancur. Mgr. P.C. Mandagi MSC memainkan peranan sentral dalam mengatasi dan menciptakan rekonsiliasi di Maluku, dengan dibantu oleh *Crisis Centre* Keuskupan Amboina. Kerusuhan ini baru mulai berakhir sekitar akhir tahun 2002.

Di bawah kepemimpinan Mgr. P.C. Mandagi MSC pula, Gereja Keuskupan Amboina berhasil melaksanakan Sinode II Keuskupan Amboina di Ambon pada tanggal 7-18 September 2004. Sinode ini berhasil merumuskan visi, misi, strategi dan program prioritas (umum dan khusus) Keuskupan Amboina.

BAGIAN II

DATA GEREJAWI KEUSKUPAN AMBOINA

2.1. Data Umat Katolik

Gereja Keuskupan Amboina adalah sebuah keuskupan sufragan, yang bersama Keuskupan Agung Makasar dan Keuskupan Manado membentuk satu kesatuan provinsi gerejawi dalam Wilayah Gereja Katolik Indonesia, dan berpusat di Ambon.

Secara administratif, Keuskupan Amboina melingkupi dua provinsi, yakni Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Keuskupan Amboina berkedudukan di Kota Ambon, Provinsi Maluku, dengan luas wilayah pelayanan sekitar 851,000 km², dan hanya sekitar 10% yang berupa daratan.

Berdasarkan statistik Keuskupan Amboina 2012, umat Katolik Keuskupan Amboina berjumlah 130.000 orang dan 29.256 Kepala keluarga. Dilihat dari sisi penerimaan sakramen, terdapat 4.648 orang yang menerima Sakramen Baptis, 3.043 orang menerima Komuni Pertama, 2.832 orang menerima sakramen Krisma, 643 orang menerima Sakramen Pernikahan dan 473 orang menerima Sakramen Minyak Suci, selama tahun 2012.

Pada tahun 2012, dilihat dari segi perpindahan umat, terdapat 84 orang yang masuk (diterima) dalam Gereja Katolik, umumnya karena pernikahan, dan sekitar 156 orang yang keluar dari wilayah Gerejani Keuskupan Amboina karena pernikahan, perpindahan tugas di daerah lain, dlsb. Dari segi sarana

peribadatan, Keuskupan Amboina memiliki 48 gereja induk, 237 gereja stasi, dan 63 kapel, pada tahun 2012.

2.2. Wilayah Perwakilan

Keuskupan Amboina dibagi atas 7 wilayah perwakilan, antara lain: wilayah Perwakilan Kota Ambon, Wilayah Perwakilan Maluku Utara, Wilayah Perwakilan Seram-Buru, Wilayah Perwakilan Kei Kecil, Wilayah Perwakilan Kei Besar, Wilayah Perwakilan Pulau-pulau Aru, dan Wilayah Perwakilan Maluku Tenggara Barat-Maluku Barat Daya.

Setiap wilayah perwakilan dipimpin oleh seorang wakil uskup (*Vicarius Episcopalis*) sebagai representasi uskup diosesan (Kan. 475-481). Setiap tiga bulan, Uskup memanggil para wakilnya untuk mengadakan rapat bersama dengan Kuria Keuskupan. Setiap wakil uskup memegang tugas koordinatif dan konsultatif kepada uskup diosesan atas beberapa paroki di wilayahnya.

2.3. Paroki

Pada tahun 2012 Keuskupan Amboina memiliki 44 paroki definitif dan 2 kuasi paroki. Setiap paroki dilayani oleh seorang imam dan/atau bersama dengan seorang pastor pembantu. Pastor Paroki, atas nama uskup diosesan, memimpin dan bertanggungjawab atas kesejahteraan rohani umat Katolik di wilayahnya.

Untuk membantu pastor paroki, maka di setiap Paroki dibentuk Dewan Pastoral Paroki (DPP), yang terdiri dari DPP Inti

dan DPP Pleno. Pada tahun 2012, DPP Inti seluruh Keuskupan Amboina berjumlah 590 orang sedangkan DPP Pleno berjumlah 1.428 orang.

2.4. Stasi

Setiap paroki dibagi dalam komunitas-komunitas umat Katolik yang disebut Stasi. Komunitas umat beriman ini biasanya meliputi beberapa desa yang beragama katolik. Saat ini terdapat 252 stasi dalam Keuskupan Amboina. Sehubungan dengan konflik sosial yang melanda Maluku dan Maluku Utara pada tahun 1999-2004, sejumlah stasi tidak lagi berfungsi hingga saat ini.

2.5. Rukun

Setiap stasi secara teritorial dibagi dalam kelompok kecil umat yang disebut Rukun. Rukun meliputi semua orang Katolik di wilayah paroki tertentu yang meliputi kira-kira 10-25 kepala keluarga. Pada tahun 2012 Keuskupan Amboina memiliki 1.011 rukun. Rukun ini menjadi komunitas basis gerejawi yang memiliki beragam kegiatan agama dan tanggungjawab sosial.

2.6. Kelompok Kategorial

Keuskupan Amboina senantiasa menyemangati dan memberdayakan umat untuk menghidupkan karya Roh Kudus dalam diri, hidup dan karya mereka, melalui berbagai kegiatan organisasi kemasyarakatan dan organisasi kerohanian.

Organisasi kemasyarakatan yang terdapat di Keuskupan Amboina antara lain, dalam skala nasional: Wanita Katolik

Republik Indonesia (WKRI), PMKRI Cabang St. Fransiskus Xaverius, dan Pemuda Katolik Maluku.

Dalam skala internasional terdapat kelompok kerohanian seperti: Legio Mariae, Gerakan Kharismatik Katolik, Gerakan Imam Maria (GIM), dan Serikat Anak-Anak Misioner (SEKAMI) yang menyebar di 7 wilayah perwakilan Keuskupan Amboina. Dalam skala nasional terdapat pula organisasi kerohanian yaitu Orang Muda Katolik. Selain itu, terdapat pula sejumlah organisasi kerohanian tingkat diosesan, seperti Kongregasi Maria, Apostolat/Konfreria Hati Kudus, Kelompok Doa Orang Tua Imam-Biarawan/Biarawati.

2.7. Para Imam

Selama Sembilan belas tahun terakhir dalam masa kepemimpinan Uskup Diosis Ambona, Mgr. P.C. Mandagi MSC, terjadi peningkatan dalam jumlah imam Keuskupan Amboina. Saat ini Imam Diosesan berjumlah 65 orang. Selain itu terdapat pula 36 imam; terdiri dari 34 imam tarekat MSC dan 2 imam tarekat SVD yang berkarya di Keuskupan Amboina.

2.8. Biarawan-Biarawati

Keuskupan Amboina sangat bersyukur atas kehadiran dan kerjasama yang baik dengan para religius, baik pria maupun wanita. Kaum religius pria non-imam di Keuskupan Amboina berjumlah 10 orang; terdiri dari 4 bruder dari tarekat MSC dan 6 frater non-klerikal CMM (*Congregatio Matris Misericordiae*).

Kaum religius wanita di Keuskupan Amboina berjumlah 206 orang; terdiri dari 98 Suster TMM (*Tarekat Maria Mediatiks*), 60 suster PBHK, 33 orang suster SMSJ (*Sorores Minores Sancti Josephi*) yang berkarya di Maluku dan Maluku Utara, dan 3 orang suster JMJ (*Jesus Maria Joseph*) yang berkarya di Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Selain itu, terdapat pula tarekat sekulir Suster-suster ALMA yang berkarya di Saumlaki, MTB, serta Kei Kecil dan Kei Besar, Maluku Tenggara, sebanyak 12 orang. Ada pula tarekat Suster Para Malaikat yang berkarya di Kei Kecil, Maluku Tenggara, sebanyak 3 orang.

BAGIAN III

VISI, MISI DAN STRATEGI KEPEMIMPINAN

3.1. Visi

Visi Keuskupan Amboina ialah "*Umat Keuskupan Amboina: Bangkit dalam Persaudaraan Sejati Membangun Masyarakat Baru.*"

3.2. Misi

Untuk menjabarkan visi di atas Gereja Keuskupan Amboina bertekad untuk:

- Menjalankan fungsi kritis profetis
- Memperjuangkan perdamaian
- Memperjuangkan keadilan
- Memperjuangkan kebenaran
- Memperjuangkan pelestarian keutuhan ciptaan
- Memperjuangkan kesejahteraan bersama

3.3. Strategi

Strategi kepemimpinan Keuskupan Amboina pada hakekatnya bersifat partisipatif, kolegial dan dialogis. Partisipatif, artinya dalam kepemimpinan dan keembalaan, uskup diosesan tidak bekerja sendiri tetapi bekerja bersama dengan para imam, biarawan-biarawati dan umat bahkan masyarakat. Semua elemen ini merupakan partisipan dalam kepemimpinan uskup diosesan. Mereka juga tampil sebagai kolega dan teman dalam

kepemimpinan di bawah uskup diosesan untuk memajukan Keuskupan Amboina.

Prinsip dasar yang diletakan sebagai fondasi dalam cara kepemimpinan ialah prinsip subsidiaritas. Dengan prinsip ini uskup diosesan mempercayakan tugas-tugas kepada para pastor, atau mereka yang dipercayai oleh uskup diosesan untuk mewakilinya dalam pelayanan rohani kepada umat. Memang uskup diosesan memberikan wewenang kepada mereka, akan tetapi tanggung jawab sepenuhnya tetap ada di tangan uskup. Uskup diosesan dapat menarik kembali tanggung jawab tersebut apabila mereka yang diberikan tanggung jawab tidak melaksanakannya sebagaimana mestinya.

Model kepemimpinan partisipatif, kelegial, dialogis, dengan menekankan prinsip subsidiaritas ini, dinyatakan dalam langkah-langkah strategis penggembalaan umat berikut ini.

3.3.1. Sinode Keuskupan

“Sinode Keuskupan ialah sidang imam-imam dan orang beriman Kristiani yang terpilih dari Gereja Partikular, untuk membantu Uskup Diosesan demi kesejahteraan seluruh komunitas diosesan” (Kan. 460).

Keuskupan Amboina telah melaksanakan dua kali sinode umat. Sinode I Keuskupan Amboina dilaksanakan di Ambon pada tanggal 25 Juni-3 Juli 1981. Sinode II Keuskupan Amboina dilaksanakan juga di Ambon pada tanggal 7-18 September 2004.

Sinode II dilaksanakan pasca konflik yang melanda Maluku dan Maluku Utara sebagai sebuah jawaban atas harapan bersama terhadap pembaharuan dan penyucian diri Umat Allah di Keuskupan Amboina secara terus menerus. Demikian juga, Sinode ini merupakan jawaban atas kerinduan adanya sidang bersama antara imam-imam dan umat beriman Kristiani di Keuskupan Amboina sejak Sinode I Keuskupan Amboina.

Melalui Sinode II Keuskupan Amboina, Gereja Keuskupan Amboina membaharui dan menyucikan dirinya lewat pemantapan visi dan misi Gereja, pemberdayaan sistem keorganisasian gereja dan peningkatan monitoring dan evaluasi tugas dan karya pelayanan pastoral Gereja.

3.3.2. Musyawarah Pastoral Pastores (MUSPASPAS)

Muspaspas Keuskupan Amboina dimulai sejak tahun 1995 dan dilaksanakan sekali dalam setahun. Namun sejak tahun 2012 telah diputuskan bersama bahwa Muspaspas dilaksanakan dua tahun sekali. Pertemuan ini melibatkan uskup diosesan dan seluruh imam yang mendapatkan kuasa pelayanan di Keuskupan Amboina. Melalui pertemuan pastoral ini para imam hadir sebagai teman, kolega, yang secara bersama-sama dengan uskup merefleksikan tugas pelayanan umat dalam pelbagai bidang serta menetapkan tindakan-tindakan pastoral yang tepat bagi penggembalaan umat di Keuskupan Amboina.

3.3.3. Rapat Rutin Triwulan

Rapat rutin triwulan dilaksanakan tiga bulan sekali antara uskup diosesan dan Kolegium Konsultor. Yang termasuk dalam kolegium konsultor adalah kuria keuskupan, para wakil uskup, kepala pusat pastoral, para rektor seminari dan para ketua yayasan (pendidikan dan kesehatan). Mereka ini adalah orang-orang terdekat uskup diosesan dalam memimpin Keuskupan Amboina. Karena itu, uskup diosesan memandang mereka sebagai dewan konsultor dalam arti yang luas (Dewan Imam dan Dewan Moneter).

BAGIAN IV

SISTEM DAN STRUKTUR KEUSKUPAN AMBOINA

Keuskupan Amboina merupakan bagian dari Gereja Katolik Universal, yang berpusat di Vatikan. Masing-masing keuskupan, dari sekitar 2.500 keuskupan seluruh dunia, dipimpin oleh seorang uskup.

4.1. Struktur Keuskupan Amboina

4.1.1. Uskup Diosesan

Uskup Diosesan adalah seseorang yang dipercayakan kepadanya reksa pastoral suatu keuskupan (Kan. 376). Ia adalah ordinaris wilayah yang memiliki kuasa kepemimpinan terhadap umat yang dipercayakan kepadanya. Kuasa kepemimpinannya mencakup kuasa legislatif, eksekutif, dan yudikatif (Kan. 135 § 1).

Uskup Diosis Amboina saat ini adalah Mgr. Petrus Canisius Mandagi MSC. Ia lahir di desa Kamangta, Minahasa, Sulawesi Utara, tanggal 27 April 1949. Ia mengikrarkan profesi pertama dalam Tarekat MSC pada tanggal 11 Januari 1972 di Karanganyar, Jawa Tengah. Ia ditahbiskan sebagai imam MSC pada tanggal 18 Desember 1975. Pada tahun 1978-1981 ia melanjutkan studi teologi dogmatik di Universitas Katolik Leuven, Belgia.

Sekembali dari studinya, Mgr. P.C. Mandagi MSC mengajar teologi di Seminari Tinggi Pineleng, Sulawesi Utara, tahun 1981 - 1990. Pada tahun 1983-1990, beliau menjabat sebagai Superior

Skolastikat MSC. Pada tahun 1990, beliau dipilih menjadi Propinsial MSC Indonesia, berkedudukan di Jakarta, hingga tahun 1994. Ia ditunjuk oleh Paus Yohanes Paulus II sebagai Uskup Amboina pada tanggal 15 Juli 1994. Beliau ditahbiskan sebagai Uskup Diosis Amboina pada tanggal 18 September 1994, menggantikan Mgr. A.P.C. Sol MSC, dengan motto: ***Nil Nisi Christum*** (Tidak ada apapun yang lain kecuali Kristus - Gal. 2: 20).

4.1.2. Kuria Keuskupan

Dalam memimpin keuskupan, Mgr. P.C. Mandagi MSC dibantu oleh para imam yang tergabung dalam Kuria Keuskupan Amboina, antara lain: seorang Vikaris jenderal, Sekretaris dan Ekonom Keuskupan.

4.1.2.1. Vikaris Jenderal (Vikjen)

Vikjen adalah orang yang diangkat oleh uskup secara bebas; dia diberikan kuasa jabatan untuk membantu uskupnya memimpin seluruh keuskupan. Dia menjalankan kuasa kepemimpinan tersebut atas nama uskup diosesan dan tidak boleh bertentangan dengan keinginan uskup (Kan. 480).

Vikjen Keuskupan Amboina saat ini adalah Pastor Agustinus Ulahayanan, Pr. Ia lahir di Bombay, 11 Agustus 1958. Ia diangkat sebagai vikjen pada tanggal 14 Februari 2013.

4.1.2.2. Sekretaris

Sekretaris adalah orang yang diangkat oleh uskup untuk mengatur, mempersiapkan dan menyimpan akta kuria dalam arsip dengan aman dan selamat (Kan 482 § 1).

Sekretaris Keuskupan Amboina saat ini adalah Pastor Costantinus Fatlolon, Pr. Ia lahir di Alusi Kelan, 8 Juli 1974. Ia diangkat sebagai sekretaris pada tanggal 14 Februari 2013.

4.1.2.3. Ekonom

Ekonom adalah orang yang ahli dalam bidang ekonomi dan benar-benar jujur, yang diangkat uskup setelah mendengarkan masukan dewan penasehat dan dewan keuangan, untuk menangani keuangan di keuskupan sehari-hari (Kan. 494 § 1).

Ekonom Keuskupan Amboina saat ini adalah Pastor Patrisius Angwarmas, Pr. Ia lahir di Alusi Tamrian, 31 Juli 1979. Ia diangkat sebagai Ekonom pada tanggal 11 Februari 2012.

4.1.3. Wakil Uskup

Wakil uskup adalah orang yang diangkat oleh uskup dengan kuasa seorang vikjen untuk memimpin wilayah atau bidang tertentu atau kaum beriman tertentu dalam keuskupan (Kan. 476). Keuskupan yang besar dapat dibagi atas beberapa wilayah keuskupan; dan kewenangan wakil uskup terbatas pada wilayah yang dipercayakan kepadanya.

Keuskupan Amboina memiliki 7 wakil uskup dengan tugas koordinatif dan konsultatif kepada uskup diosesan tentang wilayah perwakilan masing-masing.

4.1.3.1. Wakil Uskup Kota Ambon

Wakil Uskup Kota Ambon adalah Pastor Amandus Oratmangun Pr. Ia lahir di Larat, 26 Juli 1970. Ia diangkat sebagai wakil uskup pada tanggal 1 Juli 2004. Ia dipercayakan mengkoordinir 8 paroki di Kota Ambon, antara lain: Paroki Katedral St. Fransiskus Xaverius Ambon; Paroki Sta. Maria Bintang Laut, Benteng; Paroki Hati Kudus Yesus, Batu Gantung; Paroki St. Yakobus, Ahuru; Paroki St. Yohanes Maria Vianney, Halong; Paroki St. Joseph, Passo; Paroki St. Yosep, Poka-Rumahtiga; dan Paroki St. Ignasius, Laha.

4.1.3.2. Wakil Uskup Maluku Utara

Wakil Uskup Maluku Utara adalah Pastor Titus N. Rahail, MSC (Jr). Ia lahir di Watlaar, 18 Januari 1964. Ia diangkat sebagai wakil uskup pada tanggal 11 Juni 2007. Ia dipercayakan mengkoordinir 7 paroki dan 1 kuasi paroki di Provinsi Maluku Utara, yaitu Paroki St. Fransiskus Xaverius, Jailolo; Paroki St. Andreas, Kao-Malifut; Paroki St. Wilibrordus, Ternate; Paroki Sta. Maria Immaculata, Tobelo; Paroki Sta. Maria Mater Dei, Sanana; Paroki St. Yohanes Pemandi, Bacan; Paroki Sta. Maria Immaculata, Falabisahaya; dan Kuasi Paroki Hati Kudus Yesus, Daruba.

4.1.3.3. Wakil Uskup Seram-Buru (SERBU)

Wakil Uskup Seram-Buru adalah Pastor Legorius Matly, Pr. Ia lahir di Reyamru, 28 Februari 1968. Ia diangkat sebagai wakil uskup pada tanggal 14 Maret 2013. Ia dipercayakan mengkoordinir 5 paroki, antara lain: Paroki Sta. Maria Bintang Laut, Namlea; Paroki St. Yohanes Penginjil, Masohi; Paroki St. Yohanes Maria Vianney, Bula; Paroki Sta. Theresia, Piru; dan Paroki St. Antonius, Namrole.

4.1.3.4. Wakil Uskup Kei Kecil

Wakil Uskup Seram-Buru adalah Pastor Jacobus Renyaan, Pr. Ia lahir di Katlarat, 22 April 1967. Ia diangkat sebagai wakil uskup pada tanggal 11 Februari 2012. Ia dipercayakan mengkoordinir 8 paroki antara lain: Paroki St. Petrus, Gelanit; Paroki St. Ludovicus, Faan; Paroki Hati Tak Bernoda Sta. Perawan Maria, Langgur; Paroki St. Petrus-Paulus, Namar; Paroki Hati Kudus Yesus, Ohoidertutu; Paroki St. Joseph, Ohoijang; Paroki St. Petrus-Paulus, Rumat; dan Paroki St. Fransiskus Xaverius, Tual.

4.1.3.5. Wakil Uskup Kei Besar

Wakil Uskup Kei Besar adalah Pastor Johanis Wandan MSC. Ia lahir di Lauran, 18 Maret 1967. Ia diangkat sebagai wakil uskup pada tanggal 11 Februari 2012. Ia mengkoordinir 5 paroki, antara lain: Paroki Immanuel, Elat; Paroki Sta. Maria Bunda

Allah, Haar; Paroki St. Petrus-Paulus, Hollat; Paroki St. Joseph, Bombay; dan Paroki Hati Kudus Yesus, Waur - Watuar.

4.1.3.6. Wakil Uskup Pulau-pulau Aru

Wakil Uskup Pulau-pulau Aru adalah Pastor Fransiskus Pontoh MSC. Ia lahir di Tomohon, 1 Maret 1967. Ia diangkat sebagai wakil uskup pada tanggal 11 Februari 2012. Ia dipercayakan untuk mengkoordinir 3 paroki, antara lain: Paroki St. Petrus-Paulus, Aru Selatan; Paroki St. Josafat, Marlasi, Aru Utara; dan Paroki Sta. Maria de Fatima, Dobo.

4.1.3.7. Wakil Uskup MTB-MBD

Wakil Uskup Maluku Tenggara Barat (MTB)-Maluku Barat Daya (MBD) adalah Pastor Januarius Alubwaman, Pr. Ia lahir di Ambon, 2 Januari 1966. Ia diangkat sebagai wakil uskup pada tanggal 11 Februari 2012. Ia dipercayakan mengkoordinir 8 Paroki dan 1 Kuasi Paroki, antara lain: Paroki Sta. Maria Assumpta, Alusi; Paroki Hati Kudus Yesus, Arui; Paroki St. Pius X, Larat; Paroki St. Petrus-Paulus, Lorulun; Paroki Hati Kudus Yesus, Olilit Barat; Paroki Sta. Maria, Olilit Timur; Paroki St. Mathias, Saumlaki; Paroki St. Petrus, Wonreli; dan Kuasi Paroki St. Petrus-Paulus, Seira.

4.2. Pusat Pastoral dan Pusat Pastoral Wilayah

Pusat pastoral adalah perangkat tingkat keuskupan yang dibentuk oleh uskup diosesan untuk melaksanakan kebijakan pastoral menyangkut panca (lima) perutusan gereja. Pusat

Pastoral Keuskupan (PUSPASKUP) Amboina adalah suatu badan koordinatif dan animatif berbagai kegiatan pastoral di seluruh keuskupan.

Kepala Puspaskup Amboina saat ini adalah Pastor Anton Kewole Lerek, Pr. Ia lahir di Boru, Flores, 13 September 1965. Ia diangkat sebagai Kepala Puspaskup Amboina pada tanggal 11 Februari 2012.

Keanggotaan dalam pusat pastoral terdiri dari para imam, awam dan religius. Puspaskup Amboina memiliki sejumlah komisi, antara lain: Komisi Kateketik, Komisi Keluarga, Komisi Kepemudaan, Komisi Kitab Suci, Komisi Komomunikasi Sosial (Komsos), Komisi Liturgi, Komisi Keadilan & Perdamaian, Komisi Kerasulan Awam, Komisi Hubungan Antar Agama, Komisi Seminari, Komisi Religius, Komisi Proyek, Komisi Bangunan, Komisi Karya Kepausan Indonesia (KKI), Komisi Pendidikan, Komisi Kesehatan, Komisi Perempuan, dan Komisi Pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, komisi-komisi pusat pastoral berkoordinasi dengan Wakil Uskup, Pastor Paroki dan DPP.

Di tingkat wilayah perwakilan, terdapat 7 Pusat Pastoral Wilayah (Puspaswil) dengan sejumlah komisi yang dibentuk selaras dengan Puspaskup. Di satu segi, Puspaswil mewakili Puspaskup di tingkat wilayah, namun, di lain pihak, memiliki wewenang untuk bergiat di bidang pastoral sesuai situasi dan kondisi setempat. Puspaswil dipimpin oleh wakil uskup setempat atau seorang imam lain atas penunjukan uskup diosesan.

BAGIAN V

KARYA KEUSKUPAN

Karya Keuskupan Amboina meliputi berbagai bidang. Namun karya keuskupan yang paling utama ialah meningkatkan kehidupan iman melalui pelayanan sabda dan sakramen, menjalankan berbagai bentuk pelayanan liturgis, katekese dan pelayanan pastoral. Semua bentuk pelayanan ini dilaksanakan oleh para imam dalam kerjasama dengan kaum religius dan kaum awam. Selain karya-karya utama di atas, Keuskupan Amboina juga melaksanakan beragam karya lain sebagaimana dipaparkan berikut ini.

5.1. Karya Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan di Keuskupan Amboina dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Amboina (YPK-KA). Yayasan pendidikan ini berkedudukan di Ambon dan memiliki 7 perwakilan, yakni YPKA-KA Perwakilan Kota Ambon, YPK-KA Perwakilan Maluku Utara, YPK-KA Perwakilan Seram-Buru, YPK-KA Perwakilan Kei Kecil, YPK-KA Perwakilan Kei Besar, YPK-KA Perwakilan PP Aru, YPK-KA Perwakilan MTB. Selain itu, yayasan ini membawahi juga Yayasan Efata, Ambon, untuk pendidikan anak-anak bisu-tuli.

Di Keuskupan Amboina terdapat pula yayasan pendidikan milik tarekat religius, antara lain:

1. Yayasan pendidikan milik Tarekat Hati Kudus Yesus (MSC): Yayasan Siwa Lima, Langgur; dan Yayasan Andreas Sol, Ambon.
2. Yayasan pendidikan milik Tarekat Putri Bunda Hati Kudus (PBHK): Yayasan Asti Dharma, dengan 3 wilayah perwakilan, yaitu Wilayah Perwakilan Kota Ambon, Wilayah Perwakilan Kei Kecil, dan Wilayah Perwakilan Maluku Tenggara Barat.
3. Yayasan pendidikan milik Tarekat Maria Mediatrix (TMM): Yayasan Bintang Timur, dengan 3 Perwakilan, yaitu Wilayah Perwakilan Ambon, Wilayah Perwakilan Kei - Aru dan Wilayah Perwakilan Maluku Tenggara Barat.
4. Yayasan pendidikan milik Tarekat SMSJ di Ternate.
5. Yayasan pendidikan milik Tarekat JMJ: Yayasan Joseph Yeemye Perwakilan Piru, Seram Bagian Barat.

5.1.1. Seminari

5.1.1.1. Seminari Tingkat SMP

Keuskupan Amboina memiliki 4 seminari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), antara lain: Seminari St. Yohanes Maria Vianney, Saumlaki, MTB; Seminari St. Yudas Thadeus, Langgur, Maluku Tenggara; Seminari St. Petrus Rasul, Dobo, Kepulauan Aru; dan Seminari St. Joseph, Tobelo, Maluku Utara.

Berdasarkan data tahun 2012, Seminari St. Yohanes M. Vianney, Saumlaki, MTB, memiliki 86 siswa; Seminari St. Yudas

Thadeus, Langgur, Maluku Tenggara, memiliki 152 siswa; Seminari St. Petrus Rasul, Dobo, Kepulauan Aru, memiliki 13 siswa; dan Seminari St. Joseph, Tobelo, Maluku Utara, memiliki 182 siswa.

5.1.1.2. Seminari Tingkat SMA

Keuskupan Amboina memiliki 1 seminari tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni Seminari St. Yudas Thadeus, Langgur, Maluku Tenggara. Seminari ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1949 dengan tujuan mendidik dan membina anak-anak Katolik yang ingin menjadi imam. Pendidikan dan pembinaan di seminari ini berlangsung selama 3 tahun atau 6 semester. Data statistik 2012 menunjukkan bahwa seminari ini memiliki 114 siswa.

5.1.1.3. Seminari Tingkat KPA

Keuskupan Amboina memiliki 1 seminari tingkat Kelas Persiapan Atas (KPA) yakni Seminari Xaverianum, Ambon. Seminari ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1988 dengan tujuan mempersiapkan anak-anak Katolik tamatan SMA negeri atau swasta non-seminari yang ingin menjadi imam. Pendidikan dan pembinaan di seminari ini berlangsung selama 1 tahun atau 2 semester. Berdasarkan statistik 2012 seminari ini memiliki 22 siswa.

5.1.1.4. Seminari Tinggi

Keuskupan Amboina adalah keuskupan tertua kedua setelah Batavia. Untuk menunjukkan kemandirian Keuskupan

Amboina, maka Uskup Diosis Amboina telah mendirikan sebuah seminari tinggi diosesan. Seminari ini dibuka secara resmi oleh Uskup Diosis Amboina, pada tanggal 1 Juli 2011, dengan nama Seminari Tinggi Santo Fransiskus Xavarius.

Pendirian seminari ini dimaksudkan untuk mendidik dan membina para calon imam Keuskupan Amboina. Para calon yang dimaksudkan ialah mereka yang telah menamatkan pendidikan dan pembinaan empat tahun filsafat (S1) di Seminari Tinggi Pineleng, Manado, Sulawesi Utara, dan telah menyelesaikan serta dinyatakan lulus dalam Tahun Orientasi Pastoral di Keuskupan Amboina.

Saat ini calon imam Keuskupan Amboina yang sementara melanjutkan pendidikan dan pembinaan Tahun Orientasi Rohani di Pondok Emaus, Tateli, dan Seminari Tinggi Pineleng, Manado, Sulawesi Utara, berjumlah 47 orang. Calon imam Keuskupan Amboina yang sementara menjalankan Tahun Orientasi Pastoral sebanyak 14 orang. Sedangkan calon imam yang sementara mengikuti pendidikan dan pembinaan di Seminari Tinggi St. Fransiskus Xaverius, Ambon, berjumlah 10 orang.

5.1.1.5. Pendidikan Diakon

Keuskupan Amboina memiliki sebuah program pendidikan bagi para calon imam yang mempersiapkan diri untuk tahbisan imam dan calon imam yang mempersiapkan diri untuk tahbisan diakon. Program ini dikenal juga dengan nama "Pembinaan Pra-imamat."

Program ini lahir dari kesadaran uskup diosesan dan para imam akan pentingnya tenaga-tenaga imam yang berkualitas lebih (*imam plus*) dalam kehidupan imamat dan pelayanan pastoral di Keuskupan Amboina. Program ini dimulai sejak tahun 1999 dengan maksud agar para frater diakon calon imam dan para frater calon diakon Keuskupan Amboina mendapatkan kesempatan yang luas untuk membina diri dan berefleksi secara lebih mendalam tentang diri sendiri, panggilan imamat dan karya pastoral dalam konteks Maluku dan Maluku Utara.

Bertolak dari hakekat program itu sendiri, maka terbentuklah visi pembinaan sebagai berikut: *Pemantapan pribadi calon imam untuk tugas pelayanan di Keuskupan Amboina. Misi dari program ini adalah: membantu para frater diakon untuk memantapkan diri menerima tahbisan imamat dan para frater calon diakon untuk menerima tahbisan diakon demi pelayanan pastoral yang lebih berkualitas dalam konteks Keuskupan Amboina.*

Visi dan misi di atas diimplementasikan dalam beberapa bidang pembinaan, antara lain: bidang pastoral, hidup rohani, moral dan emosional, hukum dan kepemimpinan, serta beberapa bidang praktis lainnya(perayaan-perayaan sakramental dan sakramentalia dan administrasi paroki).

Saat ini Keuskupan Amboina memiliki 6 orang frater diakon yang tinggal di Rumah Keuskupan Amboina.Mereka menjalankan masa diakonalnya di Kantor Keuskupan Amboina serta SMA dan SMP Xaverius, Ambon.

5.1.2. Sekolah Agama Katolik

5.1.2.1. Sekolah Menengah (SMAK)

Sejak tahun 2013, Keuskupan Amboina memiliki 2 Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK). Kehadiran dua lembaga pendidikan agama Katolik ini merupakan hasil kerjasama Gereja Keuskupan Amboina dengan pihak Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Kementerian Agama RI.

Kehadiran SMAK ini sangat strategis bagi Keuskupan Amboina karena lembaga pendidikan keagamaan Katolik tersebut merupakan salah satu wadah pengkaderan kaum awam Katolik demi pelayanan Gereja dan masyarakat.

SMAK dikelola oleh dua yayasan, yaitu YPKA-KA dan Yayasan Bintang Timur, milik para suster TMM. YPKA-KA sendiri mengelola SMAK di Saumlaki, Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Sementara itu Yayasan Bintang Timur milik para suster Tarekat Maria Mediatrix mengelola SMAK di Langgur, Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara.

5.1.2.2. Sekolah Tinggi (STPAK)

Keuskupan Amboina memiliki sebuah sekolah tinggi yang dimaksudkan untuk mendidik kaum awam Katolik untuk menjadi petugas pastoral dan pegawai negeri yang berbobot. Sekolah tinggi ini didirikan pada tanggal 25 Maret 2006 dengan nama Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Katolik St. Yohanes Penginjil (STPAK) Ambon.

STPAK melaksanakan proses pendidikan dan pembinaan di bawah payung Kementerian Agama RI. Sekolah tinggi ini menjalankan baik program regular maupun program *Dual Module System* (DMS). Mahasiswa yang mengikuti program regular tahun 2012-2013 berjumlah 117 orang. Sedangkan mahasiswa program DMS berjumlah 215 orang.

Sejak berdirinya, STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon telah melaksanakan 2 kali wisuda Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang keagamaan (S.Ag). Jumlah wisudawan periode pertama sebanyak 38 orang, sedangkan wisudawan periode kedua berjumlah 66 orang.

5.2. Karya Kesehatan

Karya kesehatan di Keuskupan Amboina dikoordinir oleh Yayasan Santo Lukas yang berkedudukan di Ambon. Yayasan milik Keuskupan Amboina ini membawahi 3 rumah sakit, yakni: Rumah Sakit Otto Quick, Passo, Ambon; Rumah Sakit Hati Kudus, Langgur, Maluku Tenggara; dan Rumah Sakit Fatima, Saumlaki, MTB.

Pelayanan kesehatan di Keuskupan Amboina dibantu juga oleh Rumah Sakit Dharma Ibu, di Ternate, milik para Suster SMSJ. Para suster ini juga memiliki Balai Pengobatan di Lorulun, MTB. Selain itu, terdapat pula balai pengobatan dan rumah bersalin milik para suster TMM, yaitu Balai Pengobatan St. Yoseph, Alusi Krawain, MTB; Rumah Bersalin Sta. Melania, Larat,

MTB; Rumah Bersalin Cendrawasih, Dobo, Kepulauan Aru; dan Rumah Bersalin Sta. Lidewey, Masohi, Maluku Tengah.

Sementara itu balai pengobatan milik suster PBHK, antara lain: Balai Pengobatan Sta. Lidwina, Arui Bab, MTB; Balai Pengobatan Kabal Siang, Kepulauan Aru; dan Balai Pengobatan St. Joseph, Katlarat, Maluku Tenggara.

5.3. Karya Sosial

Keuskupan Amboina melalui Puspaskup dan beberapa institusi memberikan pelayanan sosial kepada umat dan masyarakat dalam kerjasama dengan organisasi nasional dan internasional. Pelayanan sosial kepada umat dan masyarakat melalui Puspaskup dilaksanakan oleh Komisi Pemberdayaan Sosial Ekonomi (PSE) yang berkedudukan di Ambon, dibantu oleh 7 PSE wilayah perwakilan, dan Caritas Amboina. Terdapat juga Yayasan Efata, Ambon, untuk melayani anak-anak bisu-tuli.

Tarekat MSC, Suster PBHK dan Suster TMM juga untuk memberikan pelayanan sosial kepada umat dan masyarakat. Karya sosial milik Tarekat MSC antara lain: Yayasan "Solandres". Yayasan ini memberikan beasiswa dan pelayanan asrama kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu. Karya sosial milik para Suster PBHK antara lain: Pusat Pengembangan Sosial Yayasan "Rinamakana". Para suster PBHK juga membuka 7 asrama bagi anak-anak sekolah dan 2 panti asuhan bagi anak-anak kurang mampu. Karya sosial milik para suster TMM adalah Panti Asuhan di Masohi, Maluku Tengah.